



## Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe STAD pada Siswa Kelas V SD Negeri 7 Mawasangka Timur

Wilza Zazira<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia.

Koresponden: [Aidiladha@gmail.com](mailto:Aidiladha@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA yang diperoleh melalui penerapan model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 7 Mawasangka Timur dengan jumlah 16 orang siswa terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis aktivitas guru dan siswa dan analisis hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 11 orang siswa atau 68,7% sedangkan 5 orang atau 31,2% belum mencapai ketuntasan belajar atau belum memenuhi KKM 85%. Pada siklus II ada 14 orang siswa atau 87,5% mencapai ketuntasan belajar secara individu, dan 2 orang siswa atau 12,5% belum mencapai ketuntasan belajar. Namun presentase ketuntasan belajar secara klasikal yang diharapkan peneliti sudah tercapai yaitu sekitar 85% dari jumlah siswa keseluruhan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa siklus II sudah tercapai.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Model Pembelajaran, STAD

### ABSTRACT

*This research aims to determine the improvement in science learning outcomes obtained through the application of the STAD (Student Team Achievement Divisions) type cooperative learning model for students. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The research subjects were class V students at SDN 7 East Mawasangka with a total of 16 students consisting of 9 male students and 7 female students. Data collection techniques in this research used observation sheets, tests and documentation. The data analysis technique in this research is to use analysis of teacher and student activities and analysis of learning outcomes. The results of the research showed that in cycle I, 11 students or 68.7% individually achieved learning completeness, while 5 students or 31.2% had not yet achieved learning completeness or had not met the KKM of 85%. In cycle II there were 14 students or 87.5% who had achieved individual learning completeness, and 2 students or 12.5% had not achieved learning completeness. However, the percentage of classical learning completeness that researchers hope has been achieved is around 85% of the total number of students. Therefore, it can be concluded that cycle II students' learning completeness has been achieved.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Learner Model, STAD

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton  
Under the license CC BY-SA 4.0



## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup individu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nainggolan, n.d.). Pembangunan pendidikan nasional Indonesia mendapatkan jiwa baru dalam pelaksanaannya, sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian pembangunan pendidikan nasional juga harus mengalami dinamika yang baik menyangkut kurikulum, format materi, sarana dan prasarana. Maka peranan guru sebagai pengelola kelas dalam proses belajar mengajar sangat penting.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peran penting dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang alam dan lingkungannya. Salah satu materi yang diajarkan dalam IPA adalah Organ Gerak Hewan dan Fungsinya. Materi ini mencakup pemahaman tentang berbagai alat gerak yang dimiliki oleh hewan serta fungsi-fungsinya dalam menjalankan kehidupannya. Pemahaman yang baik tentang materi yang diberikan oleh guru penting bagi siswa, karena dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Namun, seringkali siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang terkait dengan materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, dalam pembelajaran di kelas, terkadang siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Cooperative Learning* dengan metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Model *Cooperative Learning* dengan metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok kecil, saling berinteraksi, dan saling membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui kerjasama dalam kelompok, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan, memperoleh pengalaman langsung melalui kegiatan kelompok, serta meningkatkan keterampilan sosial dan kerjasama.

Observasi awal yang dilakukan pada proses pembelajaran di kelas V SDN 7 Mawasangka Timur menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Selain itu, ada beberapa masalah yang ditemui peneliti seperti: siswa masih kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, siswa merasa jemu saat mengikuti pembelajaran karena tidak tau cara mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran, Jika masalah yang ditemui oleh peneliti ini tidak ditindak lanjuti maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berdasarkan latar

belakang belakang tersebut maka SDN 7 Mawasangka Timur dipilih untuk penelitian ini. Adapun judul penelitian ini ialah “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Pada Materi Organ Gerak Hewan dan Fungsinya Siswa Kelas V SDN 7 Mawasangka Timur Buton Tengah”.

Penelitian sebelumnya yang dilakukam oleh Ratna Indayani telah menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) memiliki dampak positif untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi sifat zat, hal ini ditandai dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu prasiklus (53,1%), siklus I (68,8%), siklus II (93,8%), penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA, khususnya pada pembelajaran materi sifat zat, hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD, mereka menjadi termotivasi untuk belajar, pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) memiliki dampak positif terhadap kerjasama antarsiswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok.. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menginvestigasi efektivitas model *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya di kelas V SDN 7 Mawasangka Timur Buton Tengah.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 7 Mawasangka Timur dengan jumlah 16 orang siswa terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis aktivitas guru dan siswa dan analisis hasil belajar dengan rumus sebagai berikut:

**Rumus untuk menghitung aktivitas guru dan siswa yaitu:**

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka presentase yang dicari

F : Frekuensi aktivitas yang dilakukan

N : Jumlah aktifitas seluruhnya

**Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar yaitu:**

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS : Ketuntasan Klasikal

ST : Siswa yang tuntas  
 N : Jumlah siswa dalam kelas.

**3. Hasil dan Pembahasan**

**Tabel 1.** Perbandingan Ketuntasan pada Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	11	68,7%	14	87,5%
Tidak Tuntas	5	31,2%	2	12,5%
Jumlah	1125		1274	
Nilai Tertinggi	90		100	
Nilai Terendah	45		54	

Tabel diatas menjelaskan bahwa pada siklus I diketahui yang memperoleh nilai belum memenuhi KKM sebanyak 5 orang dari 16 siswa, dengan presentase ketuntasan belajar adalah 31,2%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai sudah memenuhi KKM sebanyak 11 orang dari 16 siswa, dengan presentase ketuntasan belajar adalah 68,7%. Hasil belajar menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum menemui ketuntasan belajar, karena siswa yang memperoleh nilai sudah memenuhi KKM sebanyak 68,7% lebih kecil dari presentase yang dikehendaki yaitu 85%. Hasil belajar pada siklus II yang memperoleh nilai belum memenuhi KKM sebanyak 2 orang dari 16 siswa, dengan presentase ketuntasan belajar adalah 12,5% dan yang memperoleh nilai sudah memenuhi KKM sebanyak 14 orang dari 16 siswa, dengan presentase ketuntasan belajar adalah 87,5%. Hasil belajar menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah menemui ketuntasan belajar, karena siswa yang memperoleh nilai sudah memenuhi KKM sebanyak 87,5% lebih besar dari presentase yang dikehendaki yaitu 85%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa siklus II sudah tercapai.

**Tabel 2.** Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Skor pada Siklus I				Skor pada Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
<b>Kegiatan Awal</b>									
1	Siswa menjawab salam.	2				4			
2	Siswa berdo'a.	2				4			
3	Siswa merapikan kelas	1				3			
4	Siswa menjawab pertanyaan guru terkait kabar siswa.	2				3			
5	Siswa melakukan absensi.	3				4			
6	Siswa tertarik dengan materi yang akan di ajarkan.	2				4			
7	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	1				3			
<b>Kegiatan Inti</b>									
8	Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru	2				2			

9	Siswa mengajukan pertanyaan	1	3
10	Siswa bekerjasama dengan kelompoknya	2	4
11	Siswa bersama teman kelompoknya memperhatikan video pembelajaran yang ditampilkan oleh guru	2	4
12	Siswa perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi tentang organ gerak hewan dan fungsinya. Setelah memperhatikan video pembelajaran yang ditampilkan guru.	2	3
13	Siswa mengumpulkan hasil diskusi kelompok yang telah dibacakan.	3	4
14	Siswa mengerjakan lembar soal yang diberikan oleh guru.	2	4
15	Siswa mengumpulkan lembar soal yang sudah dikerjakan.	3	4
<b>Penutup</b>			
16	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	2	3
17	Siswa mendengarkan dan memperhatikan pesan-pesan moral yang disampaikan guru dan kemudian berdoa	1	3
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>		33	60
<b>Jumlah skor maksimal</b>		68	68
<b>Nilai rata-rata</b>		67,60%	88,20%

Tabel diatas menjelaskan bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama terlihat bahwa aktivitas siswa pada tahapan pembelajaran dalam kategori cukup dengan nilai  $48,5\% = 0,48$  ( $0,25$  TKS  $0,50 =$  Cukup) Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk memperbaiki aktivitas siswa yang masih lemah dan harus ditingkatkan yaitu pada tahapan siswa menjawab salam, siswa berdo'a, siswa dalam merapikan kelas, siswa menjawab pertanyaan guru terkait kabar, siswa tertarik dengan materi yang diajarkan, siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa mengajukan pertanyaan, siswa bekerjasama dengan kelompoknya, siswa bersama teman kelompoknya memperhatikan video pembelajaran yang ditampilkan oleh guru, siswa perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya, siswa mengerjakan lembar soal yang diberikan oleh guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran, siswa mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru, dan beberapa hal lainnya yang harus ditingkatkan. Sedangkan pada siklus II terlihat bahwa aktivitas siswa pada tahapan pembelajaran dalam kategori sangat baik dengan nilai  $88,2\% = 0,88$  ( $0,55$  TKS  $1,00 =$  Sangat Baik). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa sudah menemui ketuntasan hasil belajar sehingga peneliti menghentikan penelitian tindakan kelas ini.

**Tabel 3.** Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Skor pada Siklus I				Skor pada Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
<b>Persiapan</b>									
1	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP,	2				3			

Materi ajar, Media pembelajaran)		
Belajar Mengajar		
<b>Kegiatan Awal</b>		
2	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a	2 3
3	Guru mengarahkan siswa untuk merapikan kelas dan dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan terkait kabar siswa.	2 3
4	Guru melakukan absensi dan dilanjutkan memberikan apersepsi.	3 4
5	Guru menyampaikan tema, materi, pokok pembahasan, dan tujuan pembelajaran.	2 3
<b>Belajar Mengajar</b>		
<b>Kegiatan Inti</b>		
6	Guru menjelaskan materi pembelajaran.	2 4
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah dijelaskan.	2 3
8	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen.	2 3
9	Guru menampilkan video pembelajaran.	2 3
10	Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelompok	2 4
11	Guru mempersilahkan siswa perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi didepan kelas.	2 3
12	Guru memberikan tanya jawab kepada setiap kelompok.	2 4
13	Guru bersama-sama siswa mengakumulasi jumlah skor yang diperoleh setiap kelompok.	2
14	Guru memberikan apresiasi terhadap pekerjaan setiap kelompok.	2 4
15	Guru membagikan lembar soal untuk dikerjakan secara individu.	3 3
<b>Penutup</b>		
16	Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan.	2 3
17	Guru menutup kegiatan pembelajaran.	2 4
<b>Skor yang diperoleh</b>		<b>36% 49%</b>
<b>Jumlah skor maksimal</b>		<b>68% 68%</b>
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>52,90% 72%</b>

Tabel diatas menjelaskan bahwa pada siklus I terlihat bahwa aktivitas guru pada tahapan pembelajaran dalam kategori baik dengan nilai 52,9% = 0,52 (0,50 TKG 0,55 = Baik). Namun, Ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan lagi yaitu pada penyiapan perangkat pembelajaran dimana peneliti masih terlihat masih sesekali membaca RPP, agar suara peneliti pada saat mengajar lebih dilantangkan lagi agar siswa lebih semangat mendengarkan apa yang disampaikan, dan lebih membuat suasana belajar lebih menarik dan asyik agar siswa lebih tertarik dalam pembelajaran daripada saling mengganggu atau

bermain bersama temannya. Sedangkan pada siklus II terlihat bahwa aktivitas guru pada tahapan pembelajaran dalam kategori sangat baik dengan nilai 72,0% = 0,72 (0,55 TKS 1,00 = Sangat Baik).

Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas dilaksanakan di SD Negeri 7 Mawasangka Timur Buton Tengah didahului dengan pelaksanaan observasi, awal bulan Juli 2023 dengan menemui guru kelas V SD Negeri 7 Mawasangka Timur Buton Tengah. Pelaksanaan siklus I pada hari Sabtu 15 Juli 2023 di kelas V SD Negeri 7 Mawasangka Timur Buton Tengah. Hasil belajar pada siklus I mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi Organ Gerak Hewan dan Fungsinya menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), diketahui yang memperoleh nilai belum memenuhi KKM sebanyak 5 orang dari 16 siswa, dengan presentase ketuntasan belajar adalah 31,2%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai sudah memenuhi KKM sebanyak 11 orang dari 16 siswa, dengan presentase ketuntasan belajar adalah 68,7%. Hasil belajar menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum menemui ketuntasan belajar, karena siswa yang memperoleh nilai sudah memenuhi KKM sebanyak 68,7% lebih kecil dari presentase yang dikehendaki yaitu 85%. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at-Sabtu tanggal 28-29 Juli 2023 di kelas V SD Negeri 7 Mawasangka Timur Buton Tengah. Hasil belajar pada siklus I mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi Organ Gerak Hewan dan Fungsinya menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), diketahui yang memperoleh nilai belum memenuhi KKM sebanyak 2 orang dari 16 siswa, dengan presentase ketuntasan belajar adalah 12,5% dan yang memperoleh nilai sudah memenuhi KKM sebanyak 14 orang dari 16 siswa, dengan presentase ketuntasan belajar adalah 87,5%. Hasil belajar menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah menemui ketuntasan belajar, karena siswa yang memperoleh nilai sudah memenuhi KKM sebanyak 87,5% lebih besar dari presentase yang dikehendaki yaitu 85%.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas dilaksanakan di SD Negeri 7 Mawasangka Timur Buton Tengah didahului dengan pelaksanaan observasi dengan menemui guru kelas V SD Negeri 7 Mawasangka Timur Buton Tengah. Pelaksanaan siklus I diketahui yang memperoleh nilai belum memenuhi KKM sebanyak 5 orang dari 16 siswa, dengan presentase ketuntasan belajar adalah 31,2%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai sudah memenuhi KKM sebanyak 11 orang dari 16 siswa, dengan presentase ketuntasan belajar adalah 68,7%. Hasil belajar menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum menemui ketuntasan belajar, karena siswa yang memperoleh nilai sudah memenuhi KKM sebanyak 68,7% lebih kecil dari presentase yang dikehendaki yaitu 85%. Pelaksanaan siklus II diketahui yang memperoleh nilai belum memenuhi KKM sebanyak 2 orang dari 16 siswa, dengan presentase ketuntasan belajar adalah 12,5% dan yang memperoleh nilai sudah memenuhi KKM sebanyak 14 orang dari 16 siswa, dengan presentase ketuntasan belajar adalah 87,5%. Hasil belajar

menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah menemui ketuntasan belajar, karena siswa yang memperoleh nilai sudah memenuhi KKM sebanyak 87,5% lebih besar dari presentase yang dikehendaki yaitu 85%.

#### 4. Kesimpulan

Hasil belajar menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum menemui ketuntasan belajar, karena siswa yang memperoleh nilai sudah memenuhi KKM sebanyak 68,7% lebih kecil dari presentase yang dikehendaki yaitu 85%. Hasil belajar pada siklus II secara klasikal siswa sudah menemui ketuntasan belajar, karena siswa yang memperoleh nilai sudah memenuhi KKM sebanyak 87,5% lebih besar dari presentase yang dikehendaki yaitu 85%.

#### Daftar Pustaka

- A. Dakhi, "Peningkatan hasil belajar siswa", jurnal education and development, vol. 8, no. 2, p. 468, May 2020.
- Aje, R.U.(2022). Model pembelajaran kooperatif tipe student achievement division (stad) & team games tournament (tgt). Cv. Azka pustaka
- Alwi Ikram, A. E. (2022). *Strategi pembelajaran fiqih*. Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80-86.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harianja, J. K., Subakti, H., Avicenna, A., Rambe, S. A., Hasan, M., Ramadhani, Y. R., ... & Panjaitan, M. M. J. (2022). *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Haryanto. (2022). *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1*. 1-13.
- Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178-184.
- Hidayatullah. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten: LKP Setia Budhi.
- Hutauruk, P., & Simbolon, R. (2018). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 8(2), 121-129.
- I Ketut Ngurah Ardiawan, I. G. (2020). *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas (Teori, Praktik, dan Publikasinya)*. Bali: Nilacakra Publishing House.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44-48.
- Mardawani. (2020). *Praktis penelitian kualitatif teori dasar dan analisis data dalam prespektif kualitatif*. Yogyakarta: cv budi utama.
- Mashud. (2021). *Penelitian Tindakan Berbasis Project Basis Learning Kelas Pendidikan Jasmani (PTK) & Kelas Olah Raga (PTO)*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.

- Normasintasari Kusumawardani, J. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Volume 2, Number 2, Tahun 2018, pp. 170-174.*
- Oktavianingsih, E. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas di Satuan PAUD*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Parwanti, (2020). *Pembelajaran kooperatif model permainan dalam pembelajaran IPS SMP*. CV AdanuAbimata
- Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Ponidi, N. A. (2021). *Model pembelajaran inovatif dan efektif*. Jawa barat: Penerbit Adab.
- Ricu Sidiq, N. P. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*. Yayasan Kita Menulis.
- Rianto, A. (2023). Model Pembelajaran Round Club dan Hasil Belajar. Guepedia.
- Rukajat, A. (2018). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research) disertai contoh judul skripsi dan metodologinya*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Susanto, A. (2014). Pengembangan Pembelajaran IPS di SD. Kencana.
- Uno, H. B. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal papeda, 4(1)*.